

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA TEKS PIDATO PADA SISWA SMP DI
TASIKMALAYA
(Dari Sudut Pandang Sintaksis)**

**ANALYSIS OF LANGUAGE ERRORS IN SPEECH TEXTS IN JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS
IN TASIKMALAYA
(From a Syntactic Point of View)**

Moh. Hafidz Assidiq Syam¹, Milla Amellia², Neng Ira Hoerunisa³, Ichsan Fauzi Rachman⁴
¹²³⁴Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia
**hafidz61003@gmail.com, millaamellia119@gmail.com, Nengirahoirunnisa@gmail.com,
Ichsanfauzirachman@unsil.ac.id**

ABSTRACT

This research was conducted using qualitative research methods with descriptive methods. The aim of this research is to determine language errors in speech texts made by 9th grade students at SMP Plus Bustanul Ulum when learning Indonesian. The source of this research is speech texts made by 9th grade students at SMP Plus Bustanul Ulum when learning Indonesian in speech text material. The analysis technique in this research uses qualitative descriptive techniques, with data collection techniques using reading, listening and note-taking techniques. The results of the research that we have carried out on speech texts made by 9th grade students at SMP Plus Bustanul Ulum are, (1) the use of explanatory sentences that are not appropriate, (2) in the phrase category there are several discussion errors such as the use of inappropriate prepositions, influence regional discussion, and waste of words, (3) inappropriate choice of diction, (4) use of ineffective sentences, (5) ambiguity, (6) use of non-standard words and sentences (7) inappropriate use of capital letters and lack of understanding in implementing writing rules in accordance with EYD.

Keywords: *Analysis, Language Errors, Syntax*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesalahan berbahasa dalam teks pidato yang dilakukan oleh siswa kelas 9 SMP Plus Bustanul Ulum pada saat pembelajaran bahasa Indonesia. Sumber dari penelitian ini yaitu teks pidato yang dibuat oleh siswa kelas 9 SMP Plus Bustanul Ulum pada saat pembelajaran bahasa Indonesia dalam materi teks pidato. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca, simak, catat. Hasil penelitian yang telah kami lakukan terhadap teks pidato yang telah dibuat oleh siswa kelas 9 SMP Plus Bustanul Ulum adalah, (1) penggunaan kalimat penjelas yang tidak tepat, (2) dalam kategori frasa terdapat beberapa kesalahan berbahasa seperti penggunaan preposisi yang tidak tepat, pengaruh bahasa daerah, dan pemborosan kata, (3) pemilihan diksi yang tidak tepat, (4) penggunaan kalimat tidak efektif, (5) ambiguitas, (6) penggunaan kata dan kalimat tidak baku (7) penggunaan huruf kapital yang tidak tepat dan kurangnya pemahaman dalam pengimplementasian kaidah penulisan yang sesuai dengan EYD.

Kata Kunci: *Analisis, Kesalahan berbahasa, Sintaksis*

Submitted	Accepted	Published
October 05 th 2023	November 28 th 2023	December 08 th 2023

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran sehingga, perlu dianalisis kegunaan bahasa peserta didik baik secara tulis atau lisan. Tujuan dari analisis ini untuk mengukur

dan menguji kegunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah kebahasaan yang baik dan benar, realisasi bentuk pengukuran terhadap penggunaan bahasa dinamakan dengan Analisis kesalahan berbahasa. George (dalam Nurkholis, 2018) menyatakan dalam bukunya yang berjudul “*Common Error in Language Learning*” berpendapat, makna analisis kesalahan berbahasa merupakan bentuk pemakaian tuturan yang tak diinginkan khususnya oleh penutur dan guru pelajaran bahasa. Sedangkan menurut Pranowo (2014:118) (dalam Alber & Febria, 2018) menyatakan bahwa kesalahan berbahasa merupakan penyimpangan kaidah dalam pemakaian bahasa.

Selaras dengan Pranowo, Supriani dan Ida (2016: 70) (dalam Sari et al., 2019) menyatakan bahwa kesalahan berbahasa adalah pemakaian suatu bentuk tuturan dari berbagai unsur kebahasaan meliputi, kata, frasa, klausa, maupun kalimat yang menyimpang dari kaidah kebahasaan yang telah ditentukan. Sementara itu, Tarigan (2011:302) (dalam Alber & Febria, 2018) mengatakan bahwa kesalahan berbahasa merupakan bagian-bagian konversasi atau komposisi yang menyimpang dari norma baku atau norma terpilih dari performansi bahasa seseorang. Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa merupakan penyimpangan yang terjadi dalam penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa yang berlaku baik dalam kata, frasa, klausa ataupun kalimat baik dalam bahasa tulis ataupun bahasa lisan.

Corder (dalam Nurwicaksono & Amelia, 2018) menyatakan bahwa kesalahan berbahasa terdiri atas tiga istilah, yakni (1) *lapses*, (2) *error*, (3) *mistake*. *Lapses* adalah kesalahan berbahasa yang terjadi ketika penutur tidak sengaja dan tidak menyadari telah melakukan kesalahan. *Error* dapat terjadi ketika penutur melakukan pelanggaran terhadap penggunaan kaidah tata bahasa yang biasanya di pengaruhi oleh bahasa pertama ketika sedang mempelajari bahasa kedua. *Mistake* terjadi karena penutur tidak tepat dalam memilih kosa kata atau ungkapan pada situasi tertentu. Sedangkan menurut Tarigan (dalam Nurwicaksono & Amelia, 2018) menyatakan bahwa menyatakan bahwa istilah *error* dan *mistake* saling bersinonim atau memiliki makna kurang lebih sama. *Error* berarti kesalahan sedangkan *mistake* berarti kekeliruan. Bersebrangan dengan Corder dan Tarigan, Burt dan Kiparsky (dalam Inderasari & Agustina, 2017) menyatakan bahwa kesalahan berbahasa itu dengan “*goof*” yang berkaitan dengan kesalahan pada kaidah atau tuturan, “*gooficon*” yang berkaitan dengan kesalahan tata bahasa atau gramatikal, dan “*goofing*” yang merupakan istilah dari semua jenis kesalahan termasuk *goof* dan *gooficon*. Dari ketiga pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kesalahan berbahasa adalah kesalahan atau kekeliruan yang terjadi akibat ketidaktahuan, ketidaksengajaan dan kurangnya pemahaman penutur dalam penggunaan bahasa yang baik dan benar yang sesuai dengan kaidah tata bahasa.

Aspek kesalahan berbahasa secara umum dapat dibedakan menjadi 2 jenis yaitu kesalahan *interlingual* (kesalahan yang berasal dari struktur internal bahasa) dan *intra lingual* (kesalahan yang berasal dari luar bahasa). Membicarakan mengenai aspek internal bahasa, kesalahan ini meliputi kesalahan fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik. Kesalahan-kesalahan pada tataran tersebut memiliki peranan yang cukup signifikan terhadap bentuk-bentuk kesalahan yang terjadi, termasuk kesalahan yang paling sentral adalah di bidang sintaksis. Kesalahan tersebut, merupakan aspek kesalahan berbahasa dalam bidang struktur kebahasaan dan bentukan makna bahasa.

Sintaksis adalah salah satu cabang linguistik yang mempelajari mengenai unsur internal, seperti frasa, klausa, dan kalimat. Wijana (dalam Sari et al., 2019) berpendapat bahwa sintaksis merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari mengenai penggabungan atau penataan satuan-satuan lingual yang berupa kata untuk membentuk satuan yang lebih besar seperti frasa, klausa,

dan kalimat. Senada dengan hal tersebut, Chaer, (2012:206) menyatakan bahwa sintaksis membicarakan kata dalam hubungannya dengan kata lain atau unsur-unsur lain sebagai suatu ujaran. Jika dua pendapat tersebut dikaitkan dengan analisis kesalahan berbahasa, maka kesalahan berbahasa dalam tataran sintaksis adalah menentukan, mengidentifikasi, dan membenarkan kesalahan berbahasa yang muncul berkaitan dengan struktur kalimat, klausa, dan frasa yang terbentuk dari susunan kata kalimat tersebut.

Berkaitan dengan hal tersebut, Nurkholis, (2018) menyatakan bahwa kesalahan berbahasa dapat terjadi jika: (1) terpengaruh bahasa yang lebih dahulu dikuasai atau B1, (2) kurangnya pemahaman dalam pemakaian bahasa terhadap bahasa yang dipakainya, (3) pengajaran bahasa yang kurang tepat atau tidak sempurna. Oleh karena itu, dalam penelitian ini kami tertarik untuk mengkaji kesalahan berbahasa di tingkat SMP pada bidang tataran kesalahan bahasa tulis, objek penelitian ini berfokus pada data-data yang dianalisis pada teks pidato yaitu karya siswa SMP Plus Bustanul Ulum kelas 9 dengan bentuk analisis bidang sintaksis atau pembentukan struktur bahasa. Latar belakang penelitian ini didasari oleh permasalahan yang dialami oleh guru, terhadap bentuk tulisan siswa yang tidak memperhatikan kaidah struktur kebahasaan. Sehingga, sering kali terjadi pemborosan kata dan ambiguitas terhadap produk tulisan yang dibuat oleh peserta didik. Berdasarkan pengamatan peneliti di SMP Plus Bustanul Ulum terdapat banyak sekali kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa salah satunya pengaruh bahasa ibu. Berdasarkan latar belakang tersebut, dalam penulisan, peneliti ini tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kesalahan berbahasa siswa khususnya kesalahan sintaksis, sehingga judul ini adalah Kesalahan Sintaksis Bahasa Indonesia dalam teks pidato yang dibuat oleh Siswa Kelas 9 SMP Plus Bustanul Ulum.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analitik. Somantri, (2005) penelitian kualitatif berusaha untuk mengangkat secara ideografis berbagai fenomena dan realitas sosial. Sedangkan menurut Inderasari & Agustina, (2017) menyatakan bahwa Metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendiskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan fenomena yang satu dengan fenomena lain yang telah diselidiki. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesalahan berbahasa dalam teks pidato yang dilakukan oleh siswa kelas 9 SMP Plus Bustanul Ulum pada saat pembelajaran bahasa Indonesia.

Sumber dari penelitian ini yaitu teks pidato yang dibuat oleh siswa kelas 9 SMP Plus Bustanul Ulum pada saat pembelajaran bahasa Indonesia dalam materi teks pidato. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca, simak, catat. Dalam penelitian ini, hasil penelitiannya berupa kutipan kata-kata, kalimat dan uraian bukan angka, yang dikaitkan juga dengan analisis kesalahan sintaksis yang terdapat dalam teks pidato yang dibuat oleh siswa kelas 9 SMP Plus Bustanul Ulum

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah kami lakukan terhadap kesalahan berbahasa pada teks pidato yang dibuat oleh siswa SMP Plus Bustanul Ulum, kami menemukan beberapa kesalahan sintaksis dalam penggunaan bahasa tulis, berikut kami paparkan mengenai hasil temuan kami.

TEKS 1

1. Kesalahan kata pertama-tama
 Pada kalimat “pertama-tama, marilah kita sampaikan puji serta syukur kehadirat Allah Swt.” Terdapat kesalahan dari sudut pandang struktur bahasa, yaitu kata *Pertama-tama* pada KBBI tidak tepat karena, kalimat *pertama-tama* merupakan bentuk bilangan yang tidak boleh di simpan di depan kalimat kecuali perincian. Posisi kata *pertama-tama* tersebut sebagai kalimat penjelas serta, kata tersebut tidak mampu berdiri sendiri pada kalimat.
2. Kategori frasa (Preposisi yang tidak tepat)
 Pada kalimat “marilah kita sampaikan puji serta syukur ke hadirat Allah Swt.” terdapat kesalahan dari sudut pandang struktur bahasa, yaitu *ke hadirat* karena, terdapat penempatan preposisi pada kata *ke hadirat* hal tersebut kurang tepat. Kata depan *ke* merupakan petunjuk kata tempat sehingga, penggunaan kata yang paling tepat adalah *kepada hadirat*.
3. Kategori frasa (Pengaruh bahasa daerah)
 Pada kalimat “Kategori sampah beracun seperti putung rokok, sampah yang tidak bisa di olah, ataupun yang tidak bisa dihancurkan secara alami.” Terdapat kesalahan pada kutipan tersebut karena, terdapat pengaruh dari bahasa daerah pada frasa *putung rokok*. Sehingga penggunaan frasa tersebut tidak tepat, karena dalam KBBI kata yang tepat adalah *puntung* dan kata *rokok* sebagai keterangan yang menerangkan kata *puntung*.
4. Kategori frasa (Pemborosan kata)
 - a. Pada kalimat “Prasarana yang tidak tersedia dengan persentase besaran 63%” terdapat kesalahan dari sudut struktur bahasa, yaitu kata *presentase* dan *besaran* merupakan kata yang sama-sama menunjukkan besaran. Sehingga cukup satu saja yang disertakan dalam kalimat tersebut, misalnya pada kalimat *Prasarana yang tidak tersedia dengan persentase 63%* atau pada kalimat *Prasarana yang tidak tersedia dengan besaran 63%*.
 - b. Pada kalimat “Membuang sampah sembarangan adalah perilaku atau kebiasaan membuang material sisa.” terdapat kesalahan dari sudut pandang struktur pembentukan bahasa, yaitu kategori unsur yang berlebihan atau mubazir. Sebaiknya pilih salah satu kata antara kata *perilaku* atau *kebiasaan*. Kalimat di atas kata tersebut memiliki makna yang sama dan tidak merubah struktur semantik, misalnya pada kalimat *Membuang sampah sembarangan adalah perilaku membuang material sisa* atau pada kalimat *Membuang sampah sembarangan adalah kebiasaan membuang material sisa*.
 - c. Pada kalimat “Para hadirin yang kami hormati.” terdapat kesalahan dari sudut pandang struktur bahasa, yaitu kata *Para* yang sudah menunjukkan banyak dan kata *hadirin* yang juga menunjukkan para tamu yang lebih dari sari 2 orang (banyak). Oleh karena itu, kalimat tersebut dapat di ganti cukup dengan kalimat *hadirin yang kami hormati*.
5. Kategori Pemilihan kata/diksi
 - a. Pada kalimat “Tuhan semesta alam yang senantiasa memberikan anugrah dan nikmatnya sehingga, kita dapat berkumpul dalam ruangan ini dalam keadaan sehat walafiat.” terdapat kesalahan berdasarkan sudut pandang struktur bahasa, yaitu terdapat pemborosan kata pada kata *dalam* karena pada kalimat tersebut terdapat dua kata *dalam* yang letaknya berdekatan. Oleh karena itu, kata *dalam* sebaiknya dihilangkan salah satunya dan kalimat tersebut, diubah menjadi *sehingga kita dapat berkumpul dalam ruangan ini dengan keadaan sehat walafiat* sehingga, tidak terjadi pengulangan kata *dalam* dalam satu kalimat.
 - b. Pada kalimat “Perilaku membuang sampah sembarangan pada masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor,” Terdapat kesalahan berdasarkan struktur pembentukan kalimat, yaitu pada frasa *pada masyarakat*, pemilihan kata *pada* dalam preposisi menunjukkan penanda sebuah tempat. Oleh karena itu, penggunaan kata *pada* dalam kalimat tersebut

dapat ganti dengan kata *oleh* dan kalimat tersebut dapat diganti dengan kalimat *Perilaku membuang sampah sembarangan oleh masyarakat, dipengaruhi beberapa faktor.*

6. Kalimat tidak efektif (unsur pembangun kalimat)
Pada kalimat "...kebiasaan buang material sisa berupa sampah ke tempat yang tidak seharusnya atau sembarangan." terdapat susunan kalimat yang tidak efektif, yaitu kata *buang*. ketika Posisi kata tersebut dikenai tindakan, maka kata yang harus terbentuk adalah *membuang* sehingga, kalimat yang benar adalah *Kebiasaan membuang material sisa berupa sampah ke tempat yang tidak seharusnya atau sembarangan.*
7. Ketidaktepatan imbuhan
Pada kalimat "Demikian pidato yang dapat saya sampaikan terima kasih atas perhatiannya." imbuhan *-nya* pada kalimat tersebut kurang tepat, karena imbuhan *-nya* tersebut tidak jelas ditujukan kepada siapa seharusnya, *Demikian pidato yang dapat saya sampaikan terima kasih atas perhatian Bapak dan Ibu.*
8. Kesalahan bidang kalimat (Ambiguitas)
Pada kalimat "... kurang lebih mohon maaf, wassalam." kalimat tersebut tidak jelas, maksud dari kata *kurang lebih* tidak dideskripsikan secara rinci sehingga, menimbulkan keambiguitasan pada makna kalimat.

TEKS 2

1. Kalimat tidak efektif
 - a. Pada kalimat "*Persoalan sampah adalah masalah yang tidak akan ada habisnya.*" Kutipan yang terdapat pada paragraf awal tersebut kurang efektif. Oleh karena itu, dapat diubah menjadi kalimat "*Sampah adalah masalah yang tidak ada habisnya*".
 - b. Pada kalimat "*Tempat sampah untuk diPandang, atau bahkan hanya dijadikan hiasan.*" Merupakan kalimat yang tidak jelas, kesalahan pertama terletak pada kata "*diPandang*" yang tidak baku karena tidak seharusnya dipisah karena bukan menunjukkan suatu tempat, dan kata "*pandang*" tidak menggunakan huruf kapital di depannya. Kemudian kalimat tersebut juga tidak efektif dan kurang lengkap sehingga sulit untuk menangkap maksudnya. Bisa diubah menjadi "*Tempat sampah hanya dijadikan sebagai hiasan*".
 - c. Pada kalimat "*Sesekali mari kita juga mengingatkan teman kita atau orang di sekitar untuk selalu Menjaga kebersihan dengan membuang sampah di tempat sampah.*" Kalimat tersebut rancu dan tidak efektif, karena kata "*Menjaga*" tidak seharusnya menggunakan huruf depan kapital karena tidak terletak di awal kalimat atau paragraf. Dapat diubah menjadi kalimat yang lebih efektif menjadi, "*mari ingatkan orang sekitar untuk selalu menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya*".
2. Kata tidak baku
 - a. Pada kalimat "*Banyaknya sampah yang dihasilkan oleh manusia tidak dibarengi dengan kesadaran masyarakat dalam menangani sampah*"
Dalam kutipan tersebut, terdapat kata "*dibarengi*" yang tidak baku dan tidak ada dalam KBBI. Penulisan yang benar dapat diganti dengan "*disertai*", "*diimbangi*" atau "*diiringi*"
Dapat juga diubah menjadi lebih efektif menjadi "*Sampah yang masyarakat hasilkan tidak diimbangi kesadaran mereka dalam menanganinya*".
 - b. Pada kalimat "*Salah satu ketidak sadaran Masyarakat dalam menangani sampah adalah masih seringnya orang-orang membuang sampah sembarangan.*"

Dalam kutipan tersebut terdapat frasa yang tidak baku, yakni “*ketidak sadaran.*” yang penulisan sebenarnya tidak dipisah, menjadi “*ketidaksadaran*” Kata “*masyarakat*” tidak baku karena tidak seharusnya diawali dengan huruf kapital. Oleh karena itu kalimat tersebut dapat di perbaiki menjadi “*Salah satu ketidaksadaran masyarakat dalam menangani sampah adalah masih seringnya orang-orang membuang sampah sembarangan.*”

3. Penggunaan huruf kapital

a. Pada kutipan “*taman Penuh sampah*” termasuk dalam bagian klausa, namun pada klausa tersebut penulisan kata “*penuh*” tidak seharusnya ditulis menggunakan huruf depan kapital karena letaknya berada ditengah kalimat. Oleh karena itu klausa tersebut dapat di perbaiki menjadi “*taman penuh sampah.*”

b. Pada kalimat “*Demikian Pidato Saya dengan topik jangan buang sampah sembarangan*” Dalam kalimat tersebut kata “*pidato*” dan “*saya*” tidak seharusnya menggunakan huruf depan kapital. Kemudian pada kata “*buang*” juga dapat diubah menjadi “*membuang.*” Oleh karena itu kalimat tersebut dapat di perbaiki menjadi “*Demikian pidato saya dengan topik jangan membuang sampah sembarangan*”

4. Kaidah penulisan

Pada kalimat “*sampah harus dibuang ke tempat yang benar.*” Dalam kalimat tersebut, terdapat kata “*dibuang*” yang penulisannya tidak baku. Seharusnya kata “*dibuang*” penulisannya dipisah karena bukan menunjukkan suatu tempat. Oleh karena itu kalimat tersebut dapat di perbaiki menjadi “*sampah harus di buang ke tempat yang benar.*”

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis yang telah kami lakukan pada teks pidato yang telah dibuat oleh siswa SMP Plus Bustanul Ulum, kami menemukan kesalahan berbahasa dalam tataran sintaksis dalam kedua teks tersebut. Kesalahan berbahasa dalam tataran sintaksis yang kami temukan yaitu, (1) penggunaan kalimat penjelas yang tidak tepat, (2) dalam kategori frasa terdapat beberapa kesalahan berbahasa seperti penggunaan preposisi yang tidak tepat, pengaruh bahas daerah, dan pemborosan kata, (3) pemilihan diksi yang tidak tepat, (4) penggunaan kalimat tidak efektif, (5) ambiguitas, (6) penggunaan kata dan kalimat tidak baku (7) penggunaan huruf kapital yang tidak tepat dan kurangnya pemahaman dalam pengimplementasian kaidah penulisan yang sesuai dengan EYD. Atas kesalahan-kesalahan tersebut tidak dapat dipungkiri bahwa kesalahan berbahasa yang terjadi pada siswa SMP ini dikarenakan mereka masih terpengaruh bahasa yang lebih dahulu dikuasai (bahasa ibu) atau B1, kurangnya pemahaman siswa terhadap pemakaian bahasa Indonesia juga menjadi faktor yang mempengaruhi kesalahan penggunaan bahas baik bahasa tulis maupun bahasa lisan. Selain itu, pengajaran bahasa yang kurang tepat atau tidak sempurna juga menjadi faktor kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan dasar mengenai analisis kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis. Penelitian ini dapat dilakukan penelitian lanjutan yaitu penelitian mengenai analisis kesalahan berbahasa pada tataran semantik, fonologi, morfologi atau pun pragmatik, selain itu juga dapat dilakuakn penelitian lanjutan mengenai evaluasi yang dapat dilakukan setelah mengetahui faktor-faktor kesalahan berbahasa pada siswa. Dalam penenlitan ini masih banyak terdapat kekurangan baik dalam segi pendalaman teori maupun hal-hal yang berkaitan dengan bahan kajian analisis kesalahan berbahasa dalam

tataran sintaksis. oleh karena itu, apabila terdapat kekeliruan dalam penelitian ini peneliti mengharap kritik dan sarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiana, N. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Tataran Ejaan dalam Karangan Siswa. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 1, 68–78. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/451>
- Agustina, T., & Oktavia, W. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Bahan Ajar Kelas Menyimak Program Bipa Iain Surakarta. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 60. <https://doi.org/10.29300/disastra.v1i2.1866>
- Alber, & Febria, R. (2018). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA TATARAN SINTAKSIS DALAM KUMPULAN MAKALAH MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM RIAU. *GERAM (Gerakan Aktif Menulis)*, 6(1), 77–90.
- Br Bangun, P., & Lubis, M. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Tataran Sintaksis Pada Pidato Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Tiganderket Tahun Pembelajaran 2016/2017. *Basastra*, 6(3), 177. <https://doi.org/10.24114/bss.v6i3.7819>
- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Inderasari, E., & Agustina, T. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa Asing Dalam Program Bipa IAIN Surakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 6–14. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/20226>
- Johan, G. M., & Simatupang, Y. J. (2017). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA SECARA SINTAKTIS DALAM PROSES DISKUSI SISWA KELAS IV SDN MIRI. *Jurnal Visipena*, 8(2), 241–253.
- Lestari, N. H., Hadi, P. K., & Meikayanti, E. A. (2015). Analisis kesalahan berbahasa dalam tataran linguistik pada surat-surat resmi pada surat-surat resmi di kantor desa teguhan kecamatan paron kabupaten ngawi. *Widyabastra*, 03(2), 66–75.
- Nafinuddin, S. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(01), 10.
- Nisa, K. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>
- Nopriani, H. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis pada Teks Deskripsi Siswa SMA Negeri 2 Pagaralam. *Jurnal Bindo Sastra*, 4(2), 126–133. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/index.php/bisastra/index>
- Nurkholis, N. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Bahasa Arab. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 1(01), 10. <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v1i01.1186>
- Nurwicaksono, B. D., & Amelia, D. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Teks Ilmiah Mahasiswa. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 138–153. <https://doi.org/10.21009/aksis.020201>

- Sari, K., Joko Nurcahyo, R., & Kartini. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Majalah Toga Edisi Iii Bulan Desember Tahun 2018. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 11–23. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v2i1.5073>
- Sitohang, K., & Ninit Alfianika. (2022). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA DALAM MENULIS SURAT RESMI SISWA SMP DI KOTA PADANG. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 15(1), 64–76. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30651/st.v15i1.8222>
- Somantri, G. R. (2005). Memahami Metode Kualitatif. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 9(2), 57. <https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2.122>
- Supriani, R., & Siregar, I. R. (2012). Penelitian analisis kesalahan berbahasa. *Jurnal Edukasi Kultura*, 3(2), 67–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/kultura.v1i2.5204>